

PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Putu Lilis Indriani¹
Sayu Kt. Sutrisna Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: putulilisindriani@yahoo.com /telp: +6281 9164 71741

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: profil risiko, *GCG*, *ROA*, *NIM*, *CAR* dan harga saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of rate bank health variable as measured by risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) to the stock price at the banking company in the Indonesia Stock Exchange period 2012-2014. Data were collected using non-participant observation. The study population was the whole banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2014. By using purposive sampling obtained a sample of 15 banking companies. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing results show that the risk profile has negative and significant effect on the price of banking stocks. GCG and ROA have positive and significant effect on the price of banking stocks. NIM has negative and no significant effect on stock prices. CAR has negative and significant effect on stock prices.

Keywords : *risk profile, GCG, ROA, NIM, CAR and stock price.*

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk

menginvestasikan dananya. Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat inidengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2).

Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi). Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada aset finansial. Pasar modal menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Di Indonesia efek diperdagangkan oleh lembaga penunjang yang disebut Bursa Efek Indonesia disingkat BEI (Setyawan, 2012). Menurut Tandelilin (2001:18) umumnya sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lainnya. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan *return* dan tingkat risiko yang berbeda-beda.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seorang investor pasti akan memperhitungkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham di pasar modal. Keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham berupa dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko yang harus dihadapi investor akibat investasi saham berupa risiko likuidasi dan *capital loss*.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Untuk mendapat keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Menurut Susanto (2014), investor akan cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga. Harga yang cenderung meningkat akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain.

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2009:151). Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Menurut Amanda dan Wahyu (2013) saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), meskipun pada pertengahan tahun 1997 dan pada krisis keuangan global tahun 2008 yang lalu sektor perbankan sempat jatuh dan mengalami penurunan kinerja. Seiring berjalannya waktu, sektor perbankan mampu membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang

cukup baik sehingga investor tertarik kembali membeli sahamnya. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* di BEI termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam Indeks LQ 45. Selain itu, perusahaan perbankan semakin aktif dalam perdagangan saham dilihat dari peningkatan jumlah bank yang tercatat di BEI. Hal ini akan mendorong investor untuk semakin selektif dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi saham di sektor perbankan.

Perkembangan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa
Efektif Indonesia (BEI) Periode 2012-2014 (dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Tahun)		
			2012	2013	2014
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	147	118	103
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	9.100	9.600	13.125
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	610	620	750
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	3.700	3.950	6.100
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.950	7.250	11.650
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.060	890	730
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	380	375	460
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	165	157	158
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1.100	920	835
10	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	405	310	317
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	225	240	339
12	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1.560	650	1.106
13	MEGA	Bank Mega Tbk	3.350	2.050	2.000
14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1.530	1.230	1.360
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	630	660	1.165

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:13), fluktuasi harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang berbeda-beda atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor,

baik yang sifatnya internal seperti kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. Analisis saham secara akurat dapat membantu investor memperoleh keuntungan wajar sekaligus meminimalkan risiko. Hal ini disebabkan karena investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan tingkat keuntungan yang relatif besar (Nainggolan, 2008).

Pada umumnya terdapat 2 jenis teknik analisis saham yang dipergunakan oleh investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Halim (2013:160) analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Chrisna (2009) menyatakan bahwa analisis fundamental yang digunakan untuk menilai saham perbankan adalah dengan mengukur tingkat kesehatan bank. Hal ini sejalan dengan Setyawan (2012) yang menyatakan bahwa kesehatan perusahaan perbankan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memilih suatu perusahaan perbankan untuk ditanamkan dananya. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham (Esti, 2013).

Berdasarkan hal tersebut analisis variabel tingkat kesehatan bank sangat diperlukan untuk memprediksi pergerakan harga saham bank. Tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan perbankan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan menjadi sangat penting bagi investor dan calon investor untuk melakukan analisis fundamental dalam penilaian harga saham (Sutian, 2010).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, variabel tingkat kesehatan bank terdiri dari variabel-variabel profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*) atau yang disingkat dengan RGEC. Variabel RGEC merupakan variabel penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based bank rating*), mengingat kegiatan usaha bank yang semakin kompleks dan sarat akan risiko.

Variabel profil risiko (*risk profile*) adalah variabel penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Menurut Kheder (2013) sinyal risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham. Tingkat profil risiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen risikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Penelitian sebelumnya yang sejalan

dengan hal ini pernah dilakukan oleh Hendrayana (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham.

H₁ : Profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan variabel kesehatan bank yang kedua yang diduga mempengaruhi harga saham. GCG adalah variabel yang menggambarkan prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan untuk menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/M-PM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek GCG). Menurut Toruan (2013) baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri. Hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada harga saham perusahaan tersebut. Penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan perbankan karena investor merasa percaya bahwa dananya dikelola dengan baik. Luu, *et al.* (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh Ramadhani (2009) yang menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif terhadap harga saham karena pengaruh GCG tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan, sehingga kurang direspon oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

H₂ : GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel tingkat kesehatan bank selanjutnya yaitu rentabilitas (*earning*). Rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio rentabilitas yang diperkirakan mempengaruhi harga saham. Menurut Susanto (2014) peningkatan yang terjadi pada ROA menggambarkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan juga meningkat, sehingga dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Meningkatnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap saham. Sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan saham bertambah maka harga saham tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Chan, *et al.* (2012) dan Karla (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan kuat terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Viviane (2008) dan Nurhasanah (2013) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena hanya berfokus pada tujuan investasi jangka pendek dan tidak dapat memberikan gambaran mengenai laba perusahaan secara menyeluruh dimasa yang akan datang.

H₃ : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel rentabilitas lainnya yang diduga mempengaruhi harga saham adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah variabel yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei

2014). NIM yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank meningkat. Informasi ini membuat investor tertarik berinvestasi pada saham perbankan dan berdampak pada peningkatan harga sahamnya (Kurniadi, 2012). Hal ini didukung oleh Setyawan (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan NIM yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menentukan keputusan investasi sahamnya. Berdasarkan hasil penelitian Hasan (2011) menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Chrisna (2009) dan Wijayanti (2010) yang menemukan bahwa variabel NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. NIM yang tinggi menandakan bank tidak efisien karena besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan bank.

H₄ : NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel tingkat kesehatan bank lainnya yang diduga mempengaruhi harga saham adalah permodalan. Modal yang besar memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk memperluas usaha dan memperoleh keuntungan yang dapat menjadi daya tarik investor dalam menentukan keputusan investasi. Variabel permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin mampu bank tersebut menyerap kerugian yang akan timbul sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami dilikuidasi (Kusumawati, 2009). Informasi perusahaan perbankan dengan modal yang tinggi, terhindar dari likuidasi dan mampu

menghasilkan laba merupakan sebuah *good news* bagi investor. Hal ini mampu memberi jaminan bagi investor berupa rasa aman berinvestasi dan tetap memperoleh laba, sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut yang dicerminkan oleh peningkatan harga sahamnya (Sutian, 2010). Hal ini tersebut sejalan dengan Praditasari (2009) yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan CAR terhadap harga saham. Berbeda dengan Zulfa (2013) dan Hendrayana (2014) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₅ : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Nurrohman (2013), jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Salah satu informasi yang menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi saham adalah tingkat kesehatan bank. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi tingkat kesehatan bank diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, serta menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut terlebih dahulu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tingkat kesehatan perbankan dalam kondisi sehat, maka akan menjadi sinyal baik bagi investor dan akan berimbas pada fluktuasi harga saham perusahaan perbankan yaitu terjadinya kenaikan harga saham dan sebaliknya.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang membuat investor mengeluarkan dananya untuk investasi di pasar modal agar memperoleh keuntungan. Menurut Jogiyanto (2014:8) harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelakupasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasarmodal.

Menurut Nurmala dan Evi (2007) formula dari penilaian harga saham penutup tahunan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (HS)} = \frac{\Sigma P \text{ bln}}{12} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

HS : Nilai harga saham
ΣP bln : Jumlah harga saham penutup bulanan

Risk Profile (Profil Risiko)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Bank dengan tingkat profil risiko yang tinggi (peringkat 5) mencerminkan bahwa bank tersebut tengah menghadapi risiko yang tinggi (*high*) dalam kegiatan operasionalnya sedangkan kualitas penerapan manajemen risikonya tidak memadai (*unstatifactory*). Hal ini berarti perusahaan perbankan dalam keadaan bermasalah. Perusahaan dalam keadaan ini membuat investor takut untuk berinvestasi. Kheder (2013) menyatakan bahwa sinyal profil risiko yang tinggi bisa menjadi *bad news* bagi investor. Dampak yang akan terjadi adalah penurunan

minat investor akan saham perbankan, sehingga permintaan akan sahamnya kecil dan harga sahamnya pun akan turun.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah tata kelola manajemen bank yang baik yang sangat menentukan keberhasilan suatu bank dalam mengelola bank agar terus tumbuh dan maju. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP tahun 2008 semakin tinggi kinerja GCG, maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik, sehingga bank bisa mendapatkan laba. Hal ini mampu menjadi *good news* bagi investor karena investor percaya bahwa perusahaan yang pengelolaannya baik berarti mampu menjaga serta mengelola dana yang dititipkan dengan baik pula, sehingga mampu menghasilkan laba. Kepercayaan investor ini akan tercermin melalui peningkatan permintaannya akan saham perusahaan yang secara tidak langsung akan mendorong kenaikan harga sahamnya.

Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:156). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROA tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan assetnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan likuiditas sahamnya. Sebaliknya, jika ROA perusahaan turun maka akan menyebabkan likuiditas saham

stagnan bahkan turun dan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan (Kusumawati, 2009).

Net Interest Margin (NIM)

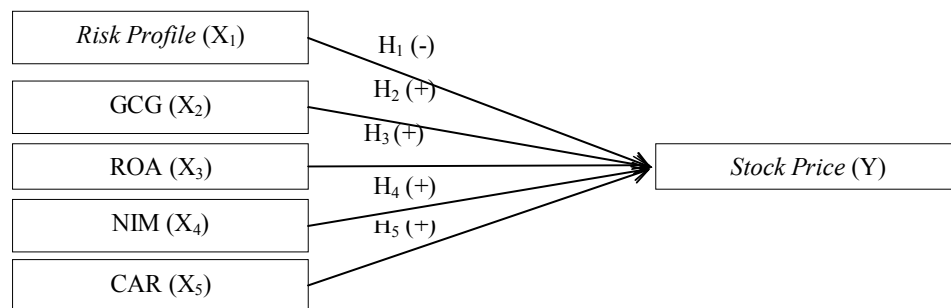
NIM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini, maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Amalia dan Herdiningtyas, 2005). Jadi, semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Capital (Kecukupan Modal)

Menurut Riyadi (2006:161) CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR bank yang tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Siamat, 1998:84). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank dan mempengaruhi peningkatan permintaan akan sahamnya. Peningkatan ini akan berdampak pada peningkatnya harga saham bank dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang datanya diukur dalam skala numerik (angka) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu yaitu profil risiko (X_1), GCG (X_2), ROA (X_3), NIM (X_4) dan CAR (X_5) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data diolah peneliti, 2015

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder mengenai harga saham penutup tahunan, variabel tingkat kesehatan bank dan gambaran umum perbankan di Indonesia yang bersumber dari publikasi laporan keuangan tahunan yang diakses dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta berbagai literatur terkait perbankan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yaitu sebanyak 40 perusahaan

tercatat. Sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan proses seleksi sampel sebagai berikut.

Tabel 2.
Proses Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2014	40
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2012-2014	8
3	Perusahaan perbankan yang tidak mencantumkan data mengenai peringkat komposit profil risiko dan atau peringkat komposit GCG selama periode 2012 – 2014	16
4	Perusahaan yang dihentikan perdagangan sahamnya untuk sementara (<i>disuspensi</i>)	1
Total sampel penelitian		15

Sumber: data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan
Profil risiko	Variabel yang menggambarkan risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional perusahaan perbankan.
GCG	Variabel yang menunjukkan mekanisme manajemen perusahaan dalam mengatur dan mengelola bisnis untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan perbankan.
ROA	$ROA = \frac{\text{laba bersih bank sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$
NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$
CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP th 2011

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati dan mencatat dokumen-dokumen (jurnal, tesis, buku penunjang, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang

sedang diteliti)serta laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan di BEI pada periode penelitian (2012-2014) yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 20.0. Sebelum melakukan pengujian ini, maka terlebih dahulu data harus bisa lulus dalam tahap uji asumsi klasik karena merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* merupakan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada Desember 2007. BEI membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di BEI terbagi menjadi lima sub-sektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan lain-lain. Menurut Icha (2011) sub-sektor perbankan

merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau *return* atas saham yang akan diperoleh menjanjikan.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:11).

Peranan bank di masyarakat tidak hanya sebagai lembaga intermediasi, tetapi memiliki banyak fungsi lain yang harus dijalankan. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008:9) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development dan agent of services*.

Berdasarkan paparan diatas, hampir semua sektor jasa yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, semua kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan dari masyarakat baik perseorangan maupun lembaga tidak akan bisa terlepas dari dunai perbankan untuk saat ini dan di masa mendatang. Kegiatan perbankan untuk ekspansi usahanya juga semakin diperluas melalui perdagangan surat berharga di BEI.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham	45	103.00	13125.00	2235.8889	3253.84035
Profil risiko	45	1.00	3.00	1.9778	.39823
GCG	45	1.00	3.00	1.9333	.44721
ROA	45	.67	5.15	2.4813	1.10837
NIM	45	3.70	8.55	5.7311	1.25237
CAR	45	12.72	26.56	16.9871	2.81685

Sumber: data diolah, 2015

Tabel 4 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 45 yang berasal dari 15 sampel perusahaan perbankan selama periode penelitian 3 tahun dan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama periode pengamatan maka didapatkan hasil bahwa variabel harga saham memiliki harga saham terendah sebesar Rp 103 dan harga saham tertinggi sebesar Rp 13.125. Variabel profil risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9778 yang menunjukkan bahwa profil risiko secara keseluruhan yang dimiliki oleh bank yang menjadi sampel penelitian ini berada dalam kondisi yang sehat dengan risiko yang dihadapi tergolong rendah (*low to moderate*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko memadai (*satisfactory*), dengan peringkat profil risiko terendah adalah peringkat 1 dan peringkat tertinggi adalah peringkat 3. Selanjutnya variabel GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9333 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan GCG yang dimiliki perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah tergolong sehat, dengan peringkat GCG terendah adalah peringkat 1 dan peringkat tertinggi adalah peringkat 3. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4813% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan ROA yang dimiliki perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah tergolong sangat sehat karena lebih dari 2% menurut PBI, dengan nilai ROA terendah adalah 0,67% dan nilai tertinggi adalah 5,15%. Variabel NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 5,7311% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan NIM yang dimiliki perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah tergolong sangat

sehat, dengan nilai NIM terendah adalah 3,70% dan nilai tertinggi adalah 8,55%. Variabel terakhir yaitu CAR yang memiliki nilai rata-rata sebesar 16,9871% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan CAR yang dimiliki perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah tergolong sangat sehat, dengan nilai CAR terendah adalah 12,72% dan nilai tertinggi adalah 26,56%.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data sudah lulus uji normalitas, autokorelasi, multikoleniaritas dan heteroskedastisitas. Data yang digunakan pada penelitian sudah berdistribusi normal dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,815 > (\alpha) 0,05$. Penelitian ini menggunakan jumlah data $(n) = 45$ dan jumlah variabel bebas $(k) = 5$, maka diperoleh nilai $dL = 1,2874$ dan $dU = 1,7762$. Oleh karena nilai $dU < DW < (4-dU) = (1,7762 < 1,841 < 2,2238)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 pada semua variabel yang digunakan, sehingga data bebas dari gejala multikoleniaritas dengan. Masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	r ²	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.432	2.670			2.409	.021
Ln Profil risiko	-1.798	.708	-.316	0.1421	-2.538	.015
Ln GCG	1.678	.655	.342	0.1444	2.562	.014
Ln ROA	1.979	.394	.688	0.3919	5.019	.000
Ln NIM	-1.000	.857	-.166	0.0339	-1.167	.250
Ln CAR	-2.905	1.047	-.337	0.1648	-2.776	.008
<i>R Square</i>	= 0.526		F hitung = 8.669			
<i>Adj R Square</i>	= 0.466		Sig = 0.000			

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,432 - 1,798X_1 + 1,678X_2 + 1,979X_3 - 1,000X_4 - 2,905X_5 + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- X₁ : Profil Risiko
- X₂ : *Good Corporate Governance* (GCG)
- X₃ : *Return on Assets* (ROA)
- X₄ : *Net Interest Margin* (NIM)
- X₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- e_i : *Residual*

PEMBAHASAN HASIL HIPOTESIS

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi profil risiko sebesar 14,21%. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel profil risiko sebesar 0,015 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar -1,798. Ini berarti bahwa profil risiko

mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sebesar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi profil risiko perusahaan perbankan. Informasi profil risiko ini membantu investor mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang harus dihadapi dan seberapa efektifkah penerapan manajemen risiko dalam perusahaan perbankan tersebut. Informasi profil risiko yang tinggi akan menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat profil risiko perbankan yang tinggi mencerminkan bahwa bank memiliki risiko yang tergolong sangat tinggi (*high risk*), dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang tidak memadai/ *unsatisfactory* (PBI No. 13/1/PBI/2011). Kondisi ini kemungkinan membuat investor cenderung takut untuk berinvestasi karena perusahaan berada pada kondisi yang bermasalah dan pihak manajemen tidak mampu mengatasi keadaan ini. Secara tidak langsung hal ini berdampak pada penurunan permintaan saham perbankan dan menyebabkan harga saham bank menjadi turun.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi GCG sebesar 14,41%. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel GCG sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 1,678. Ini berarti bahwa GCG mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi GCG perusahaan perbankan. Penerapan GCG yang baik pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham, sehingga investor akan merasa aman atas dana yang ditiipkannya serta menjamin investor memperoleh *return* sesuai dengan harapannya (Nuswandari, 2009). Selain itu, implementasi GCG yang baik, dapat melindungi perusahaan dari konflik keagenan yang dapat menyebabkan laba yang dilaporkan semu dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Syafaatul, 2015). Hal ini akan membuat investor percaya pada perusahaan perbankan sehingga meningkatkan permintaan terhadap sahamnya dan berdampak pada peningkatan harga saham perbankan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi ROA sebesar 39,19%. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel ROA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 1,979. Ini berarti ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan

ROA. Kusumawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dalam jangka waktu lama mencerminkan perusahaan telah mampu mengelola asetnya dengan efisien dan efektif mungkin untuk memperoleh laba. Hal ini akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh *return* yang tinggi sehingga minat investor untuk berinvestasi saham cenderung akan meningkat dan mendorong kenaikan harga sahamnya.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi NIM sebesar 3,39%. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel NIM sebesar 0,250 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar -1,000. Ini berarti bahwa NIM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham tidak bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan NIM. Informasi NIM perbankan setiap tahun tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham bank yang artinya setiap kenaikan NIM akan menyebabkan penurunan harga saham perbankan. Hal ini mungkin dikarenakan *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan inefisiensi pada sektor perbankan karena bank dengan biaya yang besar cenderung memiliki NIM yang tinggi pula

(Altunbas, *et al.*, 2000). Biaya operasional dari NIM yang tinggi disebabkan karena perbankan memfokuskan bisnisnya pada kredit UMKM dan mikro dengan porsi yang besar. Nasabah dari kredit mikro dan UMKM ini tergolong tersebar secara luas dan masiv, sehingga bank harus memiliki unit kerja yang luas, IT database yang besar, kelola administrasi sesuai jumlahnya yang masiv, serta bersifat padat karya. Hal ini membuat biaya overhead bank menjadi besar, selain itu bank juga wajib menambahkan faktor premi risiko karena terdapat sistem penghapusan otomatis untuk debitur dengan kolektibilitas macet dengan usia menunggak lebih dari 180 hari (Hassim, 2009). Jadi, NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank memiliki laba yang besar karena diimbangi dengan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan. NIM yang besar membuat perbankan masih menghasilkan laba yang belum maksimal (www.neraca.co.id, 2014).

Hipotesis 5 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi CAR sebesar 16,48% . Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel CAR sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar -2,905. Ini berarti bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan informasi CAR perbankan mendapat reaksi dari pasar saham, sehingga dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa

setiap kenaikan rasio CAR akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan perbankan. Hal ini mungkin terjadi karena pembentuk modal bank juga berasal dari modal pelengkap (PMK No 140 / PMK.010 / 2009). Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang besar pula, sehingga menurunkan minat investor berinvestasi dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Kemungkinan lain adalah banyaknya dana bank yang menganggur (*idle fund*). Menurut Hendrayana (2015) hal ini disebabkan karena modal bank yang besar tidak dialokasikan dengan baik dalam bentuk kredit oleh pihak manajemen, sehingga pendapatan bank dari bunga kredit tidak optimal. Informasi ini menyebabkan ketidakpuasan pemegang saham dan calon investor karena kehilangan potensi pendapatan kredit sehingga mampu menurunkan minat investor untuk berinvestasi saham bank sehingga harga sahamnya pun ikut turun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis satu, dua dan tiga terbukti kebenarannya. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di

BEI periode 2012-2014. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis empat dan lima tidak terbukti kebenarannya.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu 1) pihak manajemen perbankan dan pihak investor hendaknya memperhatikan variabel profil risiko, GCG, ROA dan CAR untuk menarik kepercayaan masyarakat (investor) dan memperluas usaha bagi pihak manajemen bank dan untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang bagi pihak investor, karena variabel-variabel tingkat kesehatan bank tersebut telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur harga saham seperti berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri, gejala politik dll. Selain itu, ruang lingkup penelitian juga bisa diperluas ke sektor lain dan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan antar sektor perusahaan di BEI untuk mengetahui sektor perusahaan apa saja yang memiliki harga saham tinggi dan banyak dilirik investor.

REFRENSI

- Amalia, Luciana dan Winy Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 200-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Surabaya*, 7(2).
- Amanda, WBBA dan Wahyu Ario Pratomo. 2013. Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3).
- Altunbas, Y., M.H. Liu, P.Molyneux dan R. Seth. 2000. Efficiency and Risk in Japanese Banking. *Journal of Banking and Finance*, 24(10), pp: 1605-1628.

- Bank Indonesia. 2008. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2008 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran No 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Chan Kok Thim, Yap Voon Choong and Nur Qasrina Binti Asri. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(2), pp: 241-246.
- Chrisna, Heriyati. 2009. Pengaruh Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Magister Sains* dalam Program Studi Akuntansi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Darmadji, Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta..
- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham (Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2008). *Jurnal* Pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, 3(3): hal: 536-548.
- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(2): hal:554-569.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Idawati, Wiwi dan Aditio Wahyudi. 2015. Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Resources Development and Management* in Indonesia College of Economic, 7.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

- Karla, Eva. 2014. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio pada PT Bank Central Asia Tbk terhadap Harga Saham. *Skripsi* pada Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Kassar, Talal A.Al, Mostafa A.Al-Nidawiy. 2014. The Role of Corporate Governance and Its Impact on the Share Price of Industrial Corporations Listed on the Amman Stock Exchange. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* in Zarqa University, Jordan, 2(6), pp: 124-144.
- Kheder, Alaghi. 2013. Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(1), pp:596-600.
- Koetin, E.A., 2002. *Analisa Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kurniadi, Rintistya. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang.
- Kusumawati, Fariyana. 2009. Pengaruh Risiko Bank dan Profitabilitas terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 6(1), h: 18-41.
- Levisauskaite, Kristina. 2010. Investment Analysis and Portfolio Management. *Development and Approbation of Applied Courses Based on the Transfer of Teaching Innovations in Finance and Management for Further Education of Entrepreneurs and Specialists*. Kaunas, Lithuania : Vytautas Magnus University.
- Luu Thi Bich Ngog, Luu Trong Tuan and Luu Hoang Mai. 2013. Corporate Governance and Stock Price. *Journal Ho Chi Minh CityPedagogical UniversitySCIENCEMagazine*, 46, pp: 144-152.
- Malik, Saif Ullah. 2012. Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE-30 Index Companies. Dalam *E-Journal of Business and Social Science*, 4(3): pp:239-249.
- Menaje, Placido M. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research* in De La Salle UniversityManila, Philippines, 2(9).
- Nainggolan, Susan Grace Veranita. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis* pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Nurrohman, 2013. Pengaruh Earning Per Share, *Return Saham*, Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap *Return Saham* Satu Tahun Kedepan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), pp:70-84.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Nurmala dan Evi Yuniarti. (2007). Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *FORDEMA*, 7(2), 145-154.
- Praditasari, Kurnia Windias. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2004-2008. Dalam *E-Journal* Ekonomi pada Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ramadhani, Fitra. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity Pada Harga Saham Perusahaan dalam Daftar CGPI yang Dirilis Oleh IICG Periode 2005-2008. *Jurnal* pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samontaroy, D. P. 2010. Impact of Corporate Governance on the Stock Prices of the Nifty so Broad Index Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*, 41, pp: 1-8.
- Saeidi, Parviz dan Abolghasem Okhli. 2012. Studying the effect of assets return rate on stock price of the companies accepted in Tehran stock exchange. *Peer-reviewed and Open access journal of Business and Economic Horizons in Islamic Azad University, Aliabad Katoul, Iran*, 8(2), pp: 12-22.
- Said, Rasidah Mohd and Mohd Hanafi Tumin. 2011. Performance and Financial Ratios of Commercial Bank in Malaysia and China. *International Review of Business Research Papers*. 7(2), pp: 157-169.
- Setyawan, Aditya Wira Perdana. 2012. Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public Di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Skripsi* Sarjana (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siamat, Dahlan. 1998. *Manajemen lembaga keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, Theresia Priscilia. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010. *Skripsi* pada Universitas Multimedia Nusantara, Baten.
- Sutian, Soni Ilham. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Skripsi* pada Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Syafaatul, Kurnia L., 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Toruan, Antonius Jogi Mamora Lumban. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Jurnal* pada Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Viviane, Y. Naïmy, 2008. Financial Ratios And Stock Prices: Consistency Or Discrepancy? Longitudinal Comparison Between UAE And USA. *Journal of Business & Economics Research*, 6(1), pp:41-50.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijayanti. 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di BEI. Dalam *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1): hal: 71-80.
- www.idx.co.id, 2015
- www.neraca.co.id, 2014
- Zulfa, Ingga. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.